

ANALISIS KAJIAN KITAB KLASIK ARAB: EDUKASI AKHLAK PRASEKOLAH PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN

Devi Vionitta Wibowo¹⁾, Ririn Dwi Wiresti ²⁾

^{1) 2)}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

email: vionittadevi@gmail.com , ririnwiresti@gmail.com

Abstract

The decline of morals in the present has triggered the emergence of a generation of preschool children who deserve to be watched out for. The existence of online games, uneducative books, and even pornographic sites is the trigger for all this. The purpose of this article is none other than to present a new scientific study regarding the study of morals for preschool children in the book Tarbiyatul Aula Fil Islam by Abdullah Nashih Ulwan. Researchers analyzed this book with a qualitative literature method in the form of content analysis of moral education content for preschool children, then analyzed based on the curriculum used in preschool learning. The results of the study state that there is a moral education environment in the book which consists of the realm of faith which requires children to know their Rabb, the domain of their personality which focuses on developing honesty, friendly learning, avoiding lies, and manners towards parents. All this is done in a supportive and positive social environment, namely the family is the first step in planting it. Parents instill children in order to have the nature of help, sympathy for others. Its application can be applied through the method of advice, demonstration, habits that become routine, as well as punishment in supervision. The implementation of moral education in the book into the 203 PAUD curriculum at Core Competency number 1, 2, which can refer to the development of children's moral behavior.

Keywords: *Education, Morals, Preschool, Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Abdullah Nashih Ulwan*

Abstrak

Kemerosotan akhlak di masa kini memicu timbulnya generasi anak prasekolah yang patut untuk diwaspadai. Adanya game online, buku tidak mendidik, bahkan situs pornografi menjadi pemicu semua ini. Tujuan dari artikel ini tidak lain adalah menyajikan kajian kelimuan baru mengenai

kajian akhlak bagi kanak prasekolah dalam kitab *Tarbiyatul Aula Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan. Peneliti menganalisis kitab ini dengan metode kualitatif kepustakaan berupa analisis konten isi edukasi akhlak bagi kanak prasekolah, kemudian dianalisis berdasarkan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Prasekolah. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya ruang lingkup edukasi akhlak dalam kitab yang terdiri dari ranah keimanan yang mengharuskan anak untuk mengetahui Rabbnya, ranah kepribadiannya yang berfokus pada pengembangan pembelajaran kejujuran, ramah, menghindari kebohongan, sopan santun terhadap orangtua. Semua itu dilakukan pada lingkungan sosial yang mendukung dan positif, yaitu keluarga langkah awal untuk penanamannya. Orangtua menanamkan anak agar memiliki sifat tolong menolong, simpati kepada orang lain. Pengaplikasiannya dapat diterapkan melalui metode nasehat, percontohan, kebiasaan yang menjadi rutinitas, serta hukuman dalam pengawasaan. Adanya implementasi edukasi akhlak dalam kitab ke dalam kurikulum 203 PAUD pada Kompetensi Inti nomor 1,2, yaitu dapat mengacu pada pengembangan perilaku moralitas anak.

Kata Kunci: Edukasi, Akhlak, Prasekolah, Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Abdullah Nashih Ulwan

PENDAHULUAN

Kemerosotan pendidikan Islam di masa kini semakin memprihatinkan. Terlebih pada akhlak yang penting diaplikasikan di masa dewasa dan seumur hidup sampai akhir hayat. Bukti nyata mengenai kemerosotan akhlak anak prasekolah yaitu kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh anak SD terhadap anak TK di Purbalingga Jawa Tengah akibat dorongan lingkungan, seperti melihat video, gambar-gambar porno yang ada di situs internet dan mendengarkan cerita orang dewasa dari pergaulan mereka. Pelakunya tidak lain adalah anak SD yang berjumlah lima orang, sedangkan korbannya adalah anak TK dan anak SD. Kasus selanjutnya datang dari anak prasekolah di Swedia yang dibuat panik dikarenakan membawa granat di sekolah. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sosial yang kriminal dan membuat anak penasaran dan akhirnya membawa barang tersebut ke sekolah (CNN, 2019).

Bukti nyata, ada salah satu anak yang tidak dapat menjaga lisannya, dalam artian, anak tersebut berkata tidak sopan bahkan berfikirannya layak orang dewasa, serta tidak dapat menjaga perilakunya terhadap guru dan sering membantah perkataan guru. Menurut ibu Ana

Roghibah, S.Pd selaku wali kelas A1 dan ibu Siti Ruqoyyah S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah BA Restu 1 Malang memberikan pendapatnya mengenai masalah tersebut, dikarenakan pola asuh yang ada di lingkungan keluarga bahkan lingkungan bermain yang tidak mendukung anak lebih suka bermain game dari pada bermain dengan teman-temannya ketika di lingkungan rumah, dan pengasuhan yang diterapkan berupa permisif, yaitu orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat sesuka hati, kontrol dan bimbingan orangtua kurang dalam pengasuhannya (Ruqoyyah, 2020).

Menurut penulis dari pernyataan diatas membuktikan bahwa kurangnya edukasi akhlak yang diterapkan secara langsung oleh para pakar pendidikan dan pihak orangtua di rumah. Pendidikan akhlak ini sangatlah penting diaplikasikan serta dibiasakan untuk dilakukan pada anak prasekolah. Pengertian pendidikan akhlak itu sendiri dapat berupa penanaman nilai-nilai karakter Islami yang dilibatkan oleh pendidik maupun orangtua terhadap buah hatinya berupa ilmu pengetahuan tentang perilaku baik dan buruk, edukasi akidah Islamiah serta edukasi sosialisasi antar umat beragama (Indrawan, 2016: 18).

Maka, tujuan utamanya adalah tidak lain untuk membentuk kader-kader kecil yang berjiwa moralitas, peduli terhadap sesama, menjauhi atas apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan, bahkan cinta kasih kepada diri sendiri, Tuhan yang menciptakan, agama yang dianut serta hormat menghormati terhadap orang lain (Ayuhan, 2016, p.116). Adanya hal tersebut, sangatlah penting ditanamkan sedini mungkin agar dapat terciptanya generasi emas yang berbudi pekerti, berlandaskan atas keteladanan Nabi Allah, sebagai panutan perilaku baik, serta tidak luput dari sumber pedoman keimanan seseorang insan adam umat muslim muslimah yaitu kitab suci Al-Qur'anul Karim (Assyirozi, 1329: 25).

Pada argumentasi diatas, penulis menyebutkan usia golden age, yaitu usia masa keemasan. Usia ini dilalui seorang anak sejak ia lahir ke dunia hingga anak tumbuh berkisar di antara usia 6 tahun. Penelitian

menyebutkan bahwa pada usia ini otak anak bekerja sangat pesat. Beberapa perilaku orangtua maupun pendidik ditiru olehnya. Hal ini sangat penting bagi orangtua maupun pendidik untuk terus berupaya menumbuhkan kreativitas, keilmuan, bahkan perilaku positif kepada anak. Pihak orangtua maupun guru harus mendukung dalam pengaplikasian ini (Indrawati, 2017: 339). Asupan ilmu pengetahuan dapat dengan mudah diserap oleh anak. Adanya asupan inilah, edukasi akhlak dapat diterapkan kepada anak.

Asupan edukasi dalam ranah prasekolah dapat bersumber melalui kurikulum yang diperuntukkan bagi generasi PAUD. Kurikulum ini adalah sebuah pedoman akar dari pendidikan prasekolah usia generasi emas bangsa. Mengapa penulis merumuskan kurikulum sebagai kaca perbandingan edukasi akhlak dalam kitab yang akan diteliti?. Maka, jawabannya adalah dalam kurikulum 2013 PAUD juga merumuskan mengenai cakupan pengembangan program pendidikan agama serta akhlak anak seperti pengendalian diri, indikator perilaku yang baik, pembiasaan berkepribadian positif, sosial yang elegan, serta asupan stimulasi rutinitas berupa keilmuan agamis, intelektual, maupun rohani (Hasbullah, 2016: 21).

Guna mewujudkan anak yang beradab, bertaqwa, dan *berakhlakul karimah*, maka haruslah ada panutan dalam edukasi akhlak bagi generasi prasekolah. Penelitian ini akan membahas tentang konsep edukasi akhlak bagi anak usia belia melalui pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab kontemporer yaitu *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Kitab ini menjelaskan tentang berbagai permasalahan pendidikan anak, dimulai dari pendidikan keimanan, akhlak, sosial, hingga psikologi anak yang disesuaikan dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist Nabi (Ulwan, 2013: 1). Kitab ini berisikan berbagai macam keilmuan Islami yang dapat dijadikan rujukan edukasi bagi pendidik maupun orangtua dalam mendidik anak generasi emas perspektif pendidikan Islam karya Abdullah Nashih Ulwan.

Adanya penelitian yang menyatakan bahwa teoritik pendidikan Islam kontemporer dapat diaplikasikan melalui dukungan, dorongan, maupun peranan pendidik dan orangtua dalam mengasuh anak dengan tanggung jawab yang besar serta tanggung jawab yang relevan agar dapat dicontoh oleh generasi emas anak bangsa. Mereka berbondongbondong mendidik anak dengan membiasakan hidup berrilaku baik dan bermoral, menghindari perbuatan tercela dan melakukan perbuatan terpuji, serta menjadikan kisah nabi Allah sebagai kisah tauladan anak bangsa yang sangat dianjurkan untuk ditiru dan dilakukan (Harpansyah, 2017: 110).

Peneliti berencana untuk meneliti serta menelaah isi konten mengenai edukasi akhlak yang ada dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif yang membahas mengenai edukasi akhlak prasekolah dalam kitab kemudian dibandingkan dan dirujuk melalui berbagai sumber pustaka lainnya. Peneliti tidak lupa menggunakan analisis data konten isi, yaitu dengan menganalisis, menelaah, membandingkan mencari hubungan mengenai konsep edukasi akhlak dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.

Peneliti juga menganalisis kurikulum 2013 dengan pengembangan pembelajaran akhlak yang diajarkan dalam kitab agar dapat menjadi landasan dasar bagi penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu, tujuan dari kajian penelitian ini adalah tidak lain untuk mengetahui konsep edukasi akhlak materi, metode serta implementasiannya dalam kurikulum 2013 PAUD.

PEMBAHASAN

1. Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*

Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* adalah sebuah kitab Edukasi Islam kontemporer berbahasa arab yang sering diperbincangkan para peneliti, dosen, mahasiswa, maupun pakar pendidikan Islam. Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* merupakan kitab karya pelopor pendidik ternama dari Timur Tengah yaitu Abdullah Nashih Ulwan ditulis dan diresmikan pada

tahun 1973 M yang dicetak di percetakan Darussalam di Mesir, tepatnya Negara Iskandaria, Saudi Arabia (Ulwan, 2013: 1-2).

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang pelopor pendidikan yang mendalami dunia keislaman yang terkemuka di kalangan ulama Timur Tengah. Beliau lahir di Kota Halab, sebuah kota yang berada di negara Suriah bertepatan di daerah syiriah pada tahun 1928. Saran beliau dalam pendidikan anak untuk selalu memberikan rangsangan yang positif berupa keilmuan serta diharapkan orangtua memodifikasikan pembelajaran anak dengan sarana prasarana bermain yang menyenangkan bagi anak. Anak diharapkan mampu mengikuti kajian yang akan diajarkan dengan baik dan menyenangkan (Ulwan, 2013: 16-17).

Tujuan dari kitab ini adalah membantu para orangtua, maupun pendidik untuk mendidik anak mereka dengan berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadist Nabi sesuai kaidah dan ruang lingkup perkembangannya. Abdullah Nashih Ulwan menulis kitab ini dan mencontohkan beberapa pembelajaran dari sebuah pendidikan berdasarkan kisah-kisah Nabi, Khulafaurosyidin, para alim ulama terdahulu, para ahlu sholihin untuk dijadikan *public figur* dalam kepenulisan kitab (Hakim, 2012: 1-2).

Abdullah Nashih Ulwan dalam kepenulisannya dibagian pendahuluan kitab, tercantum manfaat kitab ini diterbitkan dan ditulias untuk para orangtua maupun pendidik agar senangtiasa bertanggung jawab dalam pendidikan pada anak, yaitu dapat dimulai dari pendidikan agama, moral, intelektual, fisik, sosial, kejiwaaan dan kajian pendidikan anak yang lainnya dari pranikah sampai dewasa. Adapun dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* disebutkan bahwa:

مِنْ هَذَا الْكِتَابِ، عَالِجُ الْمَشْكَلاتِ الْأَوْلَادَ مُنْذُ الْأَوْلَادِ حَتَّى مَرَحَلَةِ النِّضْجِ وَالزَّوْاجِ،
كَمَا عَالِجُ جَمِيعِ الْمَشْكَلاتِ الْإِيمَانِيَّةِ وَالنَّفْسِيَّةِ وَالْإِجْتِمَاعِيَّةِ وَالصِّحِّيَّةِ لِلأَوْلَادِ
وَفِيقَ مَنْهْجٍ تَمَيِّزُ مُسْتَمِدُّ مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَمَنْهْجِ السَّلَفِ الصَّالِحَةِ وَلِذَا لِكَ
فَإِنَّ الْكِتَابَ قَدْ سَدَّ تَغَرُّبُ عَظِيمَةً فِي عَالِمِ الْكِتَبِ وَمَجَالِ التَّرْبِيِّ

Kitab ini berisikan tentang berbagai solusi dari masalah kanak-kanak dari mulai usia Prasekolah hingga dewasa sampai akad nikah. Kitab ini juga menjelaskan perihal berbagai macam tanggung jawab segenap orangtua mengenai perkembangan psikologis anak, dimulai dari akidah, akhlak, intelektual, sosial hingga seksualitas. Kitab ini bertujuan sebagai dasar dari ilmu pendidikan Islam bagi anak (Ulwan, 2013: 3).

Argumen diatas, sangatlah penting untuk diajarkan oleh anak sejak dini agar dapat menciptakan anak yang berbudi luhur. Sebuah penelitian multidisipliner kajian Islam menjelaskan bahwa kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan merupakan kitab yang memiliki kajian keislaman lengkap tentang pendidikan Islam dengan mengaplikasikan metode pengajaran untuk memecahkan permasalahan mengenai keimanan, psikologi, sosial, dan moral anak sejak dini (Suheili, 2018: 115). Studi Al-Qur'an dalam surat Al-Luqman ayat 12-19 telah ada bahwasannya para orangtua dan pendidik wajib mendidik anak dengan dasar keimanan dan akhlak baik, sesuai syariat Islam (Nufus, 2017: .5)

2. Edukasi Akhlak Prasekolah dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan

Edukasi akhlak yang diajarkan oleh anak prasekolah sesungguhnya dimulai dari pendidikan keimanan terlebih dahulu, kemudian diiringi dengan pembiasaan kepribadian berperilaku baik pada diri sendiri, dan orang lain disekitar ranah sosial anak (Ulwan, 2013 : 153). Kondisi ini sangat berdampak baik bagi terciptanya akhlak anak. Pembentukan edukasi akhlak harus dipelopori oleh generasi orangtua dan pendidik melalui saluran ide kreatif serta dorongan stimulus yang mempunyai sehingga anak dapat dengan mudah untuk menirukannya.

Pendidik harus mampu menjaga, mengembangkan, serta mendorong anak agar bereksplorasi dengan membiasakan perilaku baik setiap hariannya (Ariani, 2015: 213). Inilah dasar pembentukan fitrah anak yang sesungguhnya dalam dunia pendidikan. Pembentukan karakter yang baik melalui edukasi bermain diterapkan di masa kanak-kanak agar mudah untuk membentuk akhlak mereka secara perlahan-lahan (Hariwijaya, 2009: 7).

Edukasi akhlak wajib diberikan sejak dini kepada kanak-kanak dikarenakan mereka lahir dengan keadaan fitrah tidak ternodai. Maka orangtua maupun pendidik agar membaguskan setiap perilakunya untuk dicontohkan kepada putra-putrinya (Ulwan, 2013: 136). Lantas, apa sajakah materi yang akan disuguhkan untuk penanaman di masa generasi golden age ini?. Maka Abdullah Nashih Ulwan memberikan petunjuk sebagai berikut;

فَهُمْ مَسْئُولُونَ عَنْ تَخْلِيقِ الْأَوْلَادِ مِنْدُ الصِّغَرِ عَلَى الصِّدْقِ، وَالْأَمَانَةِ، وَإِغَاسَةِ
الْمَلْهُوفِ، وَإِحْتِرَامِ الْكَبِيرِ، وَالْإِحْتِرَامِ الضَّعِيفِ، وَالْإِحْسَانُ إِلَى الْجَارِ، وَالْمَحَبَّةُ لِلْآخِرِ
وَمَسْئُولُونَ عَنْ تَنْزِيَةِ أَلْسِنَتِهِمْ مِنَ السَّبَابِ، وَالشَّتَائِمِ وَالْكَلِمَاتِ الْقَبِيحَةِ وَكُلِّ
مَا يَنْبِئُ عَنْ فُسَادِ الْخُلُقِ

Maksud dari penjabaran diatas menyatakan bahwa inilah saatnya para orangtua maupun pendidik untuk menunjukkan kasih sayang serta tanggung jawabnya agar memberikan pembelajaran akhlakul karimah kepada anak sejak dini dengan asupan kejujuran ketika berbicara, sopan dalam bertindak, amanah, simpati dan empati dengan memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan bantuan, serta tidak berkata jelek saat bersama berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dinamakan akhlak yang tercela (Ulwan, 2013: 137).

Pemberaian rangsangan serta stimulus tersebut harus dilakukan sedini mungkin. Tidak boleh ada beban dalam proses pelaksanaannya. Pemberiaan dilakukan dengan berbagai stimulasi kegiatan, motivasi serta arahan yang bersifat nyata dan kasih sayang. Sebuah hadist meriwayatkan bahwa

"عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ وَادَّبُوهُمْ" رَوَاهُ عَبْدُ الرَّزَّاقُ وَ سَعِيدُ بْنُ
مَنْسُورٍ

Artinya: *Ajarilah anak-anak dan keluarga kalian kebaikan, dan didiklah mereka (dengan kebaikan)* " (HR. Abdul Rozak dan Said bin Mansur)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa para orangtua maupun pendidik hendaknya mengajarkan perihal adab yang baik kepada generasi emas dimasa kefitrahannya tersebut. Mereka haruslah dididik

berdasarkan keimanan, akhlak yang baik serta lingkungan yang baik. Kebaikan ini yang dapat menceminkan sifat akhlakul karimah bagi kanak prasekolah (An-Nalbasyi, 1994: .5).

Contohnya saja, peran orangtua dalam menanamkan akhlak kanak prasekolah dengan memilihkan lingkungan sosial yang mendukung untuk pembentukan akhlak. Abdullah Nashih Ulwan berpesan sebagai berikut;

فَالْوَلَدُ الَّذِي يُلْقَى لِلشَّارِكِ، وَيَتْرُكُ لِقُرْنَاءِ السُّوءِ، وَرِفْقَاءِ الْفَسَادِ. فَمَنْ الْبَدِي
أَنْ يَتَلَقَّنَ مِنْهُمْ لُغَةَ اللَّعْنِ وَالسَّتِيْمَةِ وَمِنْ الطَّبِيعِي أَنْ يَكْتَسِبَ مِنْهُمْ أَحْطَ
الْأَلْفَافِ، وَأَقْبَحُ الْعَادَاتِ وَالْأَخْلَاقِ، وَيَنْشَأَ عَلَى أَسْوَأَ مَا يَكُونُ مِنَ التَّرْبِيَةِ
الْفَاسِدَةِ وَالْخُلُقِ الْإِثْمِ

Makna dari paparan diatas merupakan sebuah contoh konkrit jikalau anak dibiarkan untuk bermain tidak pada tempatnya. Seperti ketika anak bermain ditempat jalanan dengan subyek yang tidak mendidik, maka hasilnya anak akan keikut serta dalam sebuah prilaku yang tidak mendidik. Tutur kata kanak-kanak akan rusak, serta moral pun akan ikut tidak baik. Hal ini sungguh mengundang berbagai macam bahaya pada pola perilaku dan kepribadian yang ada dalam diri anak. Tugas pendidik adalah memberikan arahan agar memilih teman dan lingkungan sosial yang baik (Ulwan, 2013: 141). Adanya hal inilah maka, pendidikan akhlak versi Abdullah Nashih Ulwan dapat ditegaskan bahwa penerapannya tidak lain adalah melalui pemberian keimanan, penerapan perilaku baik dan adab kepada mereka, serta memilihkan obyek lingkungan sosial yang baik bagi mereka.

Edukasi akhlak dalam kajian ini, hendaknya dilakukan pada lingkungan keluarga terlebih dahulu. Penelitian menyatakan edukasi ini awal mulanya diterapkan pada lingkungan keluarga terlebih dahulu kemudian barulah disusul dengan pengenalan terhadap lingkungan sosial diluar keluarga (Indah., 2010: 12). Abdullah Nashih Ulwan menyarankan agar seluruh orangtua serta pendidik bertanggung jawab untuk mendorong anak agar bersosialisasi secara positif dengan orang yang

positif. Jika lingkungan disekitar anak buruk, maka anak akan tumbuh liar dan memprihatinkan. Hal yang perlu diperhatikan adalah lingkungan keluarga sebagai pola asuh pertama dalam edukasi kanak (Sholeh, 2016, : 56). Maka analisis dari edukasi akhlak dalam kajian kitab *Tarbiyaul Aulad Fil Islam* dapat disimpulkan dan dibahas sebagai berikut;

- Edukasi Akhlak melalui keimanan kanak berfokuskan pada pengenalan terhadap Rabbnya dengan dibiasakan untuk mempercayaiNya dan mengamalkan ibadah yang diwajibkan olehNya. Ajaran edukasi ini tentunya haruslah bersumber pada tabiat Rasullulah dan bersumber pada kalam Ilahi yaitu Qur'anul Karim (Inawati, 2017: .51). Ketika hendak menanamkan hal ini kesabaran oleh pihak orangtua harus diterapkan. Mereka harus memiliki keimanan yang unggul agar dapat menerapkan kepada kanak-kanak. Maka udah seharusnya mereka mengajarkan kepada mereka tentang sebuah kesabaran ketika ditimpa musibah. Ini merupakan bentuk edukasi akhlak prilahal keimanan kepada RabbNya (Halbi, 2004: 106).
- Edukasi akhlak melalui perilaku yang bermoral berupa penanaman sifat santun, menghormati orangtua, penanaman kejujuran. menghindarkan anak agar tidak berbohong, serta selalu menanamkan sifat empati, simpati kepada orang sekitar. Bentuk pembelajarannya ini dapat dilakukan dengan mencontohkan prilaku positif serta selalu meninggalkan hal yang negatif bagi anak (Suyanto, 2015: 2). Orangtua bertanggung jawab mnjadi figur utama. Ketika anak sudah terbiasa dalam berperilaku negatif maka, para orangtua akan sulit untuk membenahinya. Anak akan terbawa arus kelamnya dunia yang tidak bermoral. Tindakan ini perlu untuk dipertimbangkan bagi tumbuh kembang anak dimasa golden ageny (Abdurrahman, 2010, p.150).
- Edukasi akhlak melalui lingkungan sosial juga diterapkan berdasarkan sarana prasarana yang beredukasi positif dengan subyek keluarga, teman dan interaksi sosial dunia maya yang bernilai manfaat bagi kanak. Ijuga berlaku pada penggunaan ganget sebagai alat informasi sosial pada masa kini. Jika sudah mulai keanduan maka anak akan cenderung mnyendiri, sensitif, malas, suka berbohong, tidak empati, bahkan hilangnya kepatuhan kepada orangtua (Pebriana, 2017: 9). Maka tanggung jawab orangtua adalah memilihkan anak lingkungan sosial yang tepat.

3. Metode edukasi Akhlak dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam

Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan juga menuliskan pendapatnya mengenai penggunaan metode pengajaran adalah salah satu solusinya. Abdullah Nashih Ulwan berpesan bahwa;

لَا شَكَّ أَنَّ الْمَرْبِيَّ الْوَاعِي الْمُنْصِفَ يَسْتَجِدُّ دَائِمًا فِي الْوَسَائِلِ الْمَجْدِيَّةِ، وَالْقَوَاعِدِ
التَّرْبَوِيَّةِ الْمُؤَثِّرَةِ فِي إِعْدَادِ الْوَلَدِ عَقِيدًا وَخَلْقِيًّا.

وَهُنَاكَ الْوَسَائِلُ الْمَجْدِيَّةُ وَالْقَوَاعِدُ الْمَأْثُرَةُ، وَهِيَ التَّرْبِيَّةُ بِالْقُدْوَةِ، وَالتَّرْبِيَّةُ بِالْعَادَةِ، وَ
التَّرْبِيَّةُ بِالْمَوْعِظَةِ، وَالتَّرْبِيَّةُ بِالْمُلَاحَظَةِ.

Makna dari gagasan diatas, menyatakan bahwa hal yang tidak diragukan lagi dalam membimbing serta mendidik kanak mengenai tindak lanjut moralitas, karakter mulia anak sejak lahir dapat diaplikasikan oleh mereka segenap para orangtua dan juga pendidik agar menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian serta hukuman untuk membentuk akidah serta akhlak anak sejak kecil. Ini merupakan bentuk suatu sarana prasarana dalam dunia pendidikan (Ulwan, 2013: 475). Adapun metode yang diajarkan dalam Kitab sebagai berikut;

- Metode Nasehat beliau ambil dari kisah Luqman Al-Hakim dalam Qur'anul Karim yang meriwayatkan banyak sekali edukasi akhlak bagi kanak prasekolah (Ulwan, 2013: 551). Metode ini digunakan untuk mengajarkan anak akan selalu bersyukur atas sebesar ciptaan Allah, tindakan agar selalu menghormati kepada orangtua, cinta kasih terhadap sesama umat manusia, selalu mengasihi terhadap kaum fakir, miskin, dan hamba sahaya, selalu sabar ketika ditimpa ujian, serta mengajarkan anak akan selalu tekun dalam beribadah kepada Allah. Peran orangtua dalam keluarga merupakan sumber utama dalam pengaplikasian metode ini (Firdaus, 2015: 99). Ulwan menerangkan beberapa kisah tauladan dari beberapa Nabi Allah yang memiliki edukasi akhlak pada masa kisahnya masing-masing. Ini merupakan suatu ilmu pengetahuan yang penting bagi anak sebagai bekal ilmu pengetahuannya tentang karakter Nabi dan adat kebiasaannya untuk selalu ditiru dan dicontoh.

- Metode percontohan merupakan metode edukasi akhlak untuk mencontohkan adat kebiasaan baik para pendidik ataupun orangtua kepada kanak-kanaknya. Jika orangtua mempunyai sifat jujur, baik, maka anaknya juga berperilaku sedemikian rupa. Jikalau orangtua berkata tidak baik, berperilaku tidak baik pula, maka hasilnya anak akan meniru segala perbuatannya tersebut. Karena bagi anak-anak orangtua dan pendidik adalah contoh suri tauladan yang baik di masanya yang dini. Metode ini cocok digunakan sebagai media sarana edukasi homeschooling kepada anak-anak. Orang yang pertama memberikan contoh yang baik adalah orangtua. Pihak ayah ataupun ibu haru antusias dalam mengembangkan bakat dan intelegenensinya untuk mengedukasi karakter anak di rumah masing-masin. Ini adalah protokol edukasi yang positif bagi pendidikan generasi emas dalam bidang pengembangan moralitas anak (A'yun et al., 2015: 33).
- Metode habituation merupakan salah satu metode yang dilakukan secara terus menerus dan sudah merupakan sebuah rutinitas keseharian anak. Sudah menjadi tanggung jawab orangtua dalam membangun rutinitas ibadah dalam beradab kepada Allah, diri sendiri sendiri serta orang lain bagi kanak prasekolah. Ini dilakukan dimasa kefitrahanny (Ulwan, 2013: 498). Jika anak secara rutinitas berkata jujur, maka setiap kali mereka berbicara maka anak akan berkata jujur dan tidak berbohong. Begitupula dengan kanak yang rajin dalam mencium tangan orangtua dan meminta ijin jika hendak keluar rumah. Jika mereka belum menerapkannya, maka mereka akan berfikir hal tersebut sangatlah buruk dan harus segera meminta maaf kepada orangtua. Adanya kemunculan metode ini mempengaruhi akhlak kanak sebagai bahan rutinitas dalam berkegiatan positif (Syamsudin, 2015: 2).
- Metode hukuman dalam sebuah pengawasan merupakan sebuah metode yang banyak digunakan untuk mengajarkan kanak prasekolah mengenai edukasi akhlak diusianya yang masih belia. Hukuman diberikan kepada kanak-kanak agar mereka jera dan tidak megulangi perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan. Hukuman dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* diibartkan sebagai sebuah bentuk kasih sayang yang dilakukan oleh Ulwan agar anak dapat melakukan kebiasaan baik dan meninggalkan prilaku yang buruk. Jika metode ini

dilakukan secara terus menerus maka akhlak buah hati akan baik dan terarah di hari kelak, yakni di mata masyarakat (Ulwan, 2013: 575). Menurut penulis, metode ini cocok digunakan untuk memantau perilaku anak di ranah sosialnya, serta kebiasaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Jika para orangtua gemar memantau serta memberikan hukuman dengan dilandaskan atas dasar kasih sayang, maka akhlak anak akan terjamin dan tidak akan menyimpang.

4. Implikasi Kurikulum 2013 PAUD terhadap edukasi Akhlak perspektif Abdullah Nashih Ulwan

Kurikulum merupakan sebuah pedoman pembelajaran dalam dunia pendidikan (Arifin, 2018: 58). Kurikulum yang diterapkan oleh PAUD pada masa sekarang yaitu menggunakan implementasi kurikulum 2013. Kurikulum ini memuat berbagai macam prosedur pembelajaran. Prosedur tersebut dapat meliputi strategi pembelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, aspek perkembangan anak, dan masih banyak lagi pengembangan silabus yang bersangkutan dengan pembelajaran di ranah Prasekolah.

Edukasi akhlak secara Islami dapat diterapkan pada lembaga PAUD yang merancang prosedur pembelajaran melalui pengimplementasian kurikulum pendidikan Islam. Adapun tujuan hakikinya tidak lain adalah ingin menciptakan generasi muda sejak dini berdasarkan iman dan Islam (Hermawan, 2020: 9). Salah satu contohnya adalah ada pada pengimplementasian di kurikulum 2013 PAUD ini.

Kurikulum 2013 PAUD terprogram beberapa acuan dasar dalam meningkatkan mutualisme pendidikan yang dikembangkan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Adanya kompetensi Inti dan Kompetensi dasar merupakan serangkaian acuan dasar dalam mengembangkan pembelajaran yang akan disampaikan oleh anak. Adanya kompetensi inti pada kurikulum dapat mengembangkan STPA (Standart Tingkatan Pencapaian Anak). Ini diprogramkan khusus bagi usia 4-6 tahun (Rahmawati, dkk, 2019).

Menurut analisis dari peneliti, edukasi akhlak yang diajarkan dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fi Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan juga tertera dalam pembelajaran yang disuguhkan dalam kurikulum PAUD 2013. Namun, cara penyajiannya tidak lain adalah menyajikan dan memilah Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, serta Indikator yang cocok untuk mengembangkan edukasi Akhlak. Adapun analisis peneliti mengenai edukasi akhlak dalam kitab dengan kurikulum 2013 PAUD sebagai berikut;

Tabel 1. Analisis edukasi akhlak dalam kurikulum

NO	Edukasi akhlak dalam Kitab	Edukasi akhlak dalam Kurikulum PAUD 2013	Indikator Pencapaian Anak
1	Ranah keimanan	K I-1 (mengajarkan keagamaan bagi anak), KD; mempercayai adanya ciptaan Tuhan, serta mensyukuri nikmat,	Agar anak mengetahui Tuhan beserta ciptaannya, ibadah yang dianut
2	Ranah kepribadian	KI-2 (memiliki perilaku jujur, rendah hati, sopan, santun, menghormati orangtua) KD; mampu memiliki sikap yang mencerminkan sifat kejujura serta baik dalam diri anak	Agar anak dapat membiasakan hidup dengan edukasi akhlakul karimah melalui adab sopan santun, pembiasaan kejujuran, serta sopan santun dalam bertindak
3	Ranah lingkungan sosial	KI-2 (Memiliki perilaku sopan dan ramah terhadap guru, orangtua, teman, masyarakat serta keluarga), KD; memiliki perilaku yang mencerminkan toleransi serta ramah terhadap orang lain ketika berinteraksi sosial	Agar anak dapat membiasakan bersikap ramah terhadap interaksi sosialnya, seperti guru, orangtua, keluarga, teman, maupun orang lain.

Menurut tabel diatas, menggambarkan bahwa adanya suatu implementasi edukasi akhlak yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 PAUD. pengembangan ini diterapkan oleh pemerintah agar terealisasinya pendidikan Islam yang berakhlak mulia bagi kanak prasekolah. Indikator pencapaian anak diterapkan guna merancang poses pengembangan edukasi akhlak yang diterapkan oleh guru. Pada hal ini, diharapkan guru da murid dapat menghasilkan evalusia yang baik dari hasil progra pengembangan akhlak ini.

PENUTUP

Edukasi akhlak merupakan edukasi moralitas untuk menciptakan generasi yang berbudi luhur serta memiliki akhlak mulia. Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam mempunyai kajian keislaman mengenai edukasi akhlak untuk kanak usia belia. Ranah edukasi yang diajarkan tidak luput dari akhlak terhadap Rabb sang maha pencipta, akhlak yang tertanaman dalam kepribadian anak, serta adanya dorongan sosial yang berpengaruh besar pada terciptanya akhlak yang baik. Adapun materinya adalah mengenalkan serta membiasakan anak perihal kejujuran, kesabaran, bersyukur, saling tolong menolong, empati, simpati terhadap orang lain. Cara pengaplikasiannya dapat melalui metode percontohan, nasehat, perilaku habituation atau secara rutinitas, serta hukuman dalam pengawasan. Adanya implementasi kurikulum 2013 PAUD terhadap edukasi akhlak dalam kitab sehingga dapat diterapkan di lembaga PAUD Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrota, Nanik Prihartanti, and Chusniatun. 2015. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)." *Jurnal Indigenous*.
- Abdullah Nashih Ulwan. 2013. *Kitab Tarbiyyatul Aulad Fil Islam*. Mesir: PT Darussalam.
- Abdurrahman, Jamal. 2010. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: PT Aqwa.

- An-Nalbasyi, Muhammad Rothib. 1994. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Damaskus: Darussalam.
- Arif Rahman Hakim. 2012. *Tarjamah Kitab Tarbiyahtul Aulaud Fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Surakarta: PT Insan Kamil.
- Arifin, Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press.
- Assyirozi, Nasir Makarimil. 1329. *Akhlakul Fil Quran Juz 1*. Mesir: al-Mathba'ah al-Husainiyyah al-Mishriyyah.
- Ayuhan. 2016. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perseptif Islam*. Yogyakarta: PT Deepublish.
- CNN. 2019. "' Murid TK Bawa Granat, Sekolah Panik Panggil Pejinak Bom.'" CNN Indonesia. 2019. <https://m.cnnindonesia.com/internasional/20190912155925-134-429992/murid-tk-bawa-granat-sekolah-panik-panggil-pejinak-bom>.
- Firdaus, Firdaus. 2015. "Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini." *Al-Adyan*. <https://doi.org/10.24042/adyan.v10i1.1425>.
- Halbi, Abdul Majid To'mah. 2004. *Tarbiyatul Islam Iyah Lil Aulad*. Beirut: Darul Arofah.
- Hariwijaya. 2009. *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahadhika Publising.
- Harpansyah. 2017. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Atas Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam),". Raden Fatah Palembang.
- Hasbullah. 2016. "Model Pengembangan Kurikulum PAUD." *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hermawan, dkk. 2020. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Mudarrisuna* 10: 9. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Inawati, Asti. 2017. "Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1422/1257>.
- Indah. 2010. *Cara Cerdik Mendidik Anak Pukullah Anakmu Dengan Cinta*. Surabaya: PT Java Pustaka Media Utam.
- Indrawan, Irjus. 2016. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*. <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i1.90>.
- Indrawati. 2017. "Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Golden Age."

Pendidikan Anak Usia Dini Pada Masa Golden Age.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.146. Kurikulum 2013 Tahun 2014."
- NINI ARYANI. 2015. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*.
- Nufus, Rohani Hayati. 2017. "' Pendidikan Anak Menurut Surah Al-Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir.'" *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Iltizam*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33477/alt.v2i1.327>.
- Pebriana, Putri Hana. 2017. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Rahelly, Yetty. 2018. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI SUMATERA SELATAN." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
<https://doi.org/10.21009/jpud.122.21>.
- Rahmawati, Yana, Yusuf Ismail, and Dewi Anggraeni. 2019. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*.
<https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19464>.
- Ruqoyyah. 2020. "Wawancara." Malang.
- Sholeh. 2016. "Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali." *Jurnal Pendidikan Fakultas Agama Islam : Universitas Islam Riau. Pekanbaru. Jurnal Thariqoh* 1 (1): 56.
- Suheili, Ahmad. 2018. "' Metode Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nuhul Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.'" *Jurnal Kajian Keislaman: Studi Multidisipliner*.
<https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v5i1.942>.
- Suyanto, Slamet. 2015. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2898>.
- Syamsudin, Amir. 2015. "Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v1i2.3018>.